

PENGARUH PENERAPAN METODE *AMSĀL* DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN RAHMATUL ASRI
MAROANGIN KABUPATEN ENREKANG



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh :

SYUARNI. S

NIM 20100114124

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syuarni. S
NIM : 20100114124
Tempat/Tgl.Lahir : Enrekang, 26 September 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : BTN Bumi Samata Permai
Judul : "Pengaruh Penerapan Metode *Amsal* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 26 Juli 2019

Penyusun,

SYUARNI. S

NIM 20100114124

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Syuarni. S**, NIM: 20100114124, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Amsal* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke **Ujian Munaqasyah**.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 26 Juli 2019


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 107301202003121001


Dr. Nuryamin, M.Ag.
NIP 196212311994031020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP 197409122000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Amsāl* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang”. yang disusun oleh Syuarni. S, NIM: 20100114124, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 08 Agustus 2019 M, bertepatan dengan 07 Zulhijjah 1440 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 08 Agustus 2019 M
07 Zulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th. I., M.Ed. (.....)


Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)


Munaqisy I : Dr. Muljono Damopolih, M.Ag. (.....)

Munaqisy II : Dr. Salahuddin, M.Ag. (.....)

Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. (.....)

Pembimbing II : Dr. Nuryamin, M.Ag. (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, 


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah swt. karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode *Amtsah* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maraongin Kabupaten Enrekang”**. Salawat dan salam kepada junjungan, teladan terbaik umat manusia, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan umat manusia, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari jurang kemaksiatan menuju alam yang lebih mulia, Rasulullah saw. dan karenanyalah manusia mampu berhijrah dari suatu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada suatu masa yang berperadaban.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir tidak luput dari segala kekurangan dan kelemahan penulis sendiri maupun berbagai hambatan dan kendala selalu mengiringi proses penulisan skripsi ini. Namun hal itu dapatlah teratasi lewat bantuan dari semua pihak yang dengan senang hati membantu penulis dalam proses penulisan ini. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Dengan penuh kesadaran dan dari lubuk hati penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Alm. Sumarlin dan Ibunda Sumiati yang telah membesarkan, mendidik dan membina penulis dengan penuh kasih serta senantiasa memanjatkan doa-doanya untuk penulis. Kepada saudara-saudara, sanak keluarga

dan teman-teman pun penulis mengucapkan terima kasih yang memotivasi dan menyemangati penulis selama ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Sitti Aisyah, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor III, dan Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri. Lc., M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Muljono Damopoli, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Syahrudin, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., dan Dr. Usman S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, karena izin, pelayanan, kesempatan, fasilitas, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku pembimbing I dan Dr. Nuryamin, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberi arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai kepada tahap penyelesaian.
5. H. Amir Mustafa selaku Direktur dan segenap pendidik Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara riil memberikan sumbangsinya baik langsung maupun tak langsung.
7. Kepada santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri terkhusus kelas X MA atas segala perhatian dan kerjasamanya yang baik selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa pendidikan Agama Islam angkatan 2014 terkhusus keluarga PAI 7.8 yang telah memotivasi dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materi kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga Allah swt. memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa, kebaikan serta bantuan yang diberikan. Akhirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca Aamiin.

Samata-Gowa, 26 Juli 2019

Penulis,


Syarni. S

NIM 20100114124

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-9
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Hipotesis Penelitian	4
D. Definisi Operasional Variabel.....	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F. Kajian Pustaka	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10-34
A. Pengertian Metode <i>Amtsah</i>	10
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	19
C. Pembentukan Akhlak	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35-47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Metode Pengumpulan Data.....	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48-60
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63-65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Defenisi Operasioanal Variabel	5
Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik	36
Tabel 3.2	Skor Item Skala Likert.....	49
Tabel 3.3	kategorisasi	44
Tabel 4.1	Data Penerapan Metode <i>Amts</i> al	48
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif Penerapan Metode <i>Amts</i> al.....	49
Tabel 4.3	Kategorisasi Penerapan Metode <i>Amts</i> al.....	49
Tabel 4.4	Data Pembentukan Akhlak Santri	51
Tabel 4.5	Hasil Analisis Pembentukan Akhlak Santri	51
Tabel 4.6	Kategorisasi Pembentukan Akhlak Santri.....	52
Tabel 4.7	Uji Normalitas Penerapan Metode <i>Amts</i> al.....	53
Tabel 4.8	Uji Normalitas Pembentukan Akhlak Santri.....	53
Tabel 4.9	Uji Linearitas	54
Tabel 4.10	Regresi Linear Sederhana.....	55
Tabel 4.11	Hasil Signifikan Persamaan Regresi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Penerapan Metode <i>Amtsah</i>	50
Gambar 4.2 Histogram Pembentukan Akhlak Santri.....	52



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh: كَيْفَ = *kaifa* هَوْلَ = *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah dan alif/ya</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: يَمُوتُ = *yamūtu* قِيلَ = *qīla* مَاتَ = *māta*

4. Tā' Marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada

kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *rauḍah al-aṭfāl*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّنَا = *rabbana* نَزَّلَ = *nazzala*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contoh: الزَّلْزَلَةُ = *al-zalzalah* الشُّمُسُ = *al-syams*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa tulisan alif.

Contoh: أَمْرٌ = *amūtu* تَأْمُرُونَ = *ta' murūna*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau yang sering ditulis dalam bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari kata *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah.

9. *Lafz al-Jalāl* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jār* dan lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, tapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan huruf pertama pada penulisan kalimat, dan aturan lainnya.

b. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah

M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: ...	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Syuarni. S

NIM : 20100114124

Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Amtsai* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan metode *amtsai* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang, 2) gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang, dan 3) penerapan metode *amtsai* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh signifikan dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang yang berjumlah 62 orang dan yang menjadi sampel yaitu kelas X IPA A yang berjumlah 34 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket penerapan metode *amtsai* dan angket pembentukan akhlak santri. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu diperoleh rata-rata (mean) penerapan metode *amtsai* dengan skor 53,65, standar deviasi 3,161, varians 9,993, berada pada kategori baik dengan persentase 47,1%,. Sedangkan rata-rata (mean) pembentukan akhlak santri dengan skor 12,50, standar deviasi 1,852, varians 3,429 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 61,7%. Untuk $t_{hit} = 2,914$ sedangkan untuk analisis regresi diperoleh nilai $t_{hit} = 2,118$ dan nilai $t_{tabel} = 2,042$ artinya nilai t_{hit} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai $p\text{-value} = 0,042/2 = 0,0135 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian Penerapan Metode *Amtsai* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh positif untuk membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

Implikasi pada penelitian ini yaitu bagi guru, sebaiknya dalam menerapkan metode *amtsai* dilakukan dengan lebih menarik lagi karena santri akan cepat bosan jika cara menyampaikannya cenderung monoton. Bagi santri, penelitian dapat memperbaiki pembentukan akhlak santri di lingkungan pesantren. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi untuk mengembangkan cara pengelolaan kelas yang baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang, karena dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui beberapa pengetahuan yang belum mereka ketahui dan sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian orang tersebut, maka dari itulah pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita, sejatinya pendidikan akan terus berlangsung seumur hidup.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang makna pendidikan bahwa pada umumnya pendidikan merupakan segala daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batiniah, intelektual) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam (lingkungannya) dan masyarakatnya.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan keluarga, melalui kegiatan bimbingan latihan atau mengajar baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan biasa didapatkan di mana saja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan secara langsung merupakan pendidikan yang didapat dari orang lain yang menginformasikan pengetahuannya kepada kita, pendidikan semacam ini biasa didapat dari kalangan keluarga masyarakat dan sebagainya. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung didapatkan dari penggalan nilai instrinsik fenomena alam sekitar.

Melihat metode pembelajaran Moh. Roqib dalam bukunya yang berjudul kepribadian guru, mengatakan bahwa, model pembelajaran yang kita temui pada ta-

¹Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Pusklat Tenaga Teknis Pendidikan Keagamaan, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (PBKB) 2011, h. 13-14.

hun-tahun yang lalu sebagian besar masih menggunakan konvensional dan pembelajaran tersebut terpusat pada pendidik, sehingga sering kali menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada peserta didik. Hal ini sudah tidak sesuai lagi dengan paradigma baru dari pola pendidikan yang menjadi *Teacher Learning Center* (TCL) berubah pada pola peserta didik sebagai *Student Learning Center* (SCL).²

Sesuai dengan hasil penelitian Furchan yaitu “penggunaan metode pembelajaran PAI di sekolah kebanyakan masih banyak menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah, nonton, statis kontekstual, cenderung normatis, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.”³ Guru memilih metode pembelajaran yang akan dibawa harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan.

Berbagai macam metode yang ada, ada beberapa diantaranya yang merupakan metode pembelajaran yang bersumber dari ajaran Islam yakni al-Qur'an dan al-sunnah, salah satunya adalah metode *tamsil/amtsal*. *Amts al* adalah mengumpamakan sesuatu yang sifatnya abstrak dengan sesuatu lain yang lebih kongkret untuk mencapai tujuan atau manfaat dari perumpamaan tersebut. Metode ini dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Saiful Zuhdi S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak beliau berpendapat bahwa santri di sekolah tersebut ada yang malas mengikuti pelajaran yang tidak disenangi, suka menyuruh adik kelas, malas ke masjid salat jemaah, pura-pura sakit, dan makan berdiri. Sehingga beliau

²Moh. Roqib, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), h.104.

³Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.163.

⁴Syahidin, *Menelusuri Metode dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 78.

menerapkan metode *amtsal* sebagai salah satu metode pembelajaran yang cukup membantu dalam pembentukan akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dikarenakan metode *amtsal* atau perumpamaan merupakan hal yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah diingat bagi peserta didik. Untuk memberikan penilaian dan perbandingan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah terhadap adanya pengaruh metode *amtsal* di kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk akhlak santri maka perlu diadakan proses penelitian. Metode *amtsal* ini dinilai sangat efektif dalam penggunaan pembelajaran PAI khususnya dalam membentuk akhlak melalui pembelajaran akidah karena metode ini merupakan metode yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Metode Amtsal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang”***.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan metode *amtsal* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang?

3. Apakah signifikan penerapan metode *amtsal* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiono adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵ Sesuai dengan rumusan masalah, maka hipotesis penelitiannya adalah metode *amtsal* berpengaruh dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

D. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul maka penulis akan mengemukakan definisi operasional variabelnya.

Dalam judul penelitian ini terdapat dua variabel yaitu metode *amtsal* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai variabel bebas dan pembentukan akhlak sebagai variabel terikat.

1. Variabel Bebas/Independen (x) Metode *Amtsal*

Metode *amtsal* dikenal sebagai metode perumpamaan, metode ini merupakan salah satu sumber ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Metode *amtsal* sangat mudah didapatkan di kehidupan sehari-hari.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

2. Variabel Terikat/Dependent (y) Pembentukan Akhlak

Pembentukan Akhlak dapat diartikan sebagai usaha dalam rangka membentuk akhlak santri, dengan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dan konsisten. Pembentukan akhlak tidak terbentuk dengan sendirinya tapi perlu usaha dan pembinaan.

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variable	Indikator
1.	Penerapan Metode <i>Amtsah</i>	1. Pengertian Metode <i>Amtsah</i> 2. Model-model Metode <i>Amtsah</i>
2.	Pembentukan Akhlak	1. Pengertian Pembentukan Akhlak 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bagaimana gambaran signifikan penerapan metode *Amtsah* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.
- Untuk mengetahui gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.
- Untuk mengetahui penerapan metode *Amtsah* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh signifikan dalam membentuk akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang didapatkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan informasi tentang Pengaruh Penerapan Metode *Amtsai* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk akhlak.

b. Secara Praktis

- 1) Menjadi bahan masukan, baik bagi guru maupun bagi mahasiswa untuk menggunakan metode *amtsai* dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk akhlak santri.
- 2) Menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan perkuliahan.
- 3) Untuk menambah pengetahuan bagi penulis secara pribadi maupun para praktis pendidikan tentang metode *amtsai* efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak
- 4) Untuk memberi masukan pada santri dan santriwati tentang pentingnya penggunaan metode *amtsai* demi tercapainya pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Kajian Pustaka

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Amtsai* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.”

Ada beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Arif Praja dengan judul *“Peranan pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar”*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kepada Tuhan di MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar adalah baik, peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kepada sesama di MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar adalah baik, pembentukan akhlak siswa kepada diri sendiri di MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar adalah baik.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah yang berjudul, *“Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD Nurul Iman Palembang”*. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama:* Pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa di SD IT Nurul Iman Palembang sudah berjalan sebagaimana mestinya dan terlaksana dengan baik, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, dengan menggunakan metode dan materi yang bervariasi dan dilakukan evaluasi program setiap satu bulan sekali. *Kedua:* Faktor pendukung program pembinaan akhlak siswa meliputi tersedianya sarana dan prasarana, kerja sama yang baik antara guru dalam mengarahkan siswa. Faktor penghambatnya yaitu masih terdapat siswa yang sulit diatur dan belum ada evaluasi khusus untuk siswa di SD IT Nurul Iman berjalan secara perlahan-lahan dan menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, baik akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap diri sendiri, dan akhlak siswa terhadap sesama manusia.⁷

⁶M. Arif Praja, “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar”, *Skripsi* (IAIN Tulungagung, 2011), h. xi.

⁷Halimah, “Peranan Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD Nurul Imam Palembang”, *Skripsi* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), h. xi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Otaviani yang berjudul, “ *Efektivitas Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga*”. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *full day school* di SD Integral Hidayatullah Salatiga dalam membentuk akhlak siswa yang dilakukan melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian nasihat, metode perdampingan, metode appersepsi, metode telaah ayat dan hadits, serta metode pendekatan alam. pembentukan akhlak *full day school* berjalan efektif dan lancar.⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Ardina yang berjudul “*Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wachidn Hasyim 2 Surabaya*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pembentukan karakter siswa di SMP Wachidn Hasyim 2 Surabaya ada pengaruh. Hal ini di buktikan dengan analisis data yang di lakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai positif dan nilai hasil $df = 60$, jika dikonsultasikan pada taraf signitifikan $5\% = 0,250$ dan pada taraf $1\% = 0,325$ dari hasil signitifikan 5% dan 1% dapat diketahui bahwa “ r_{xy} ” lebih besar dari “ r_{tabel} ” ($r_{hitung} = 0.531 > r_{tabel} = 0,250$). Demikian pula dengan uji signitifikan yang di lakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai positif dan nilai hasil $df = 60$, jika dikonsultasikan pada taraf signitifikan $5\% = 0,250$ dan pada taraf $1\% = 0,325$. dari hasil signitifikan 5% dan 1% dapat diketahui bahwa “ r_{xy} ” lebih besar dari “ r_{tabel} ” ($r_{hitung} = 0,531 > r_{tabel} = 0,250$). Demikian pula dengan

⁸Tri Oktaviani, “Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salahtiga 2017”, *Skripsi* (Salahtiga : IAIN Salahtiga), h. xi.

uji signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan tes t, yang kemudian dengan db = 60 pada taraf signifikansi 5% didapatkan t tabel = 2,390 dan pada taraf signifikansi 1% t tabel = 2,000. Setelah dibandingkan, hasilnya menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} = 6,854 > t_{tabel} = 2,390$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (H_a) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya diterima. Dan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya ditolak.⁹

Beberapa penelitian di atas membahas tentang peranan pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak, *efektivitas full day school* dalam pembentukan akhlak, pengaruh mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter, sedangkan yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *amtsal* dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk akhlak santri.

⁹Ardina Susi, "Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya 2016", *Skripsi* (Surabaya : UIN Sunan Ampel 2016), h. v.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Metode Amsal

1. Pengertian Metode

Secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (*method*). Metode berarti suatu cara kerja sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹ Metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana.

Metode yang terkait dengan menyampaikan teori, konsep, dan wawasan yang terdapat dalam berbagai bidang ilmu tersebut dinamai metode pengajaran. Sedangkan ilmu yang mengkaji secara mendalam tentang berbagai metode yang terkait dengan pengajaran dinamai metodologi pengajaran.² Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem.³

Berdasarkan uraian di atas, metode diartikan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi yang Islam.

¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 1.

²Abuddin Nata, *Pespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.176.

³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 165.

2. Pengertian *Amtsāl*

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber berbagai ilmu pengetahuan yang tak akan pernah kering walaupun digali terus menerus termasuk dalam bidang pendidikan, ia merupakan sumber inspirasi untuk dikaji dari berbagai sudut pandang. Pada bagian ini perhatian kita akan dipusatkan pada *amtsāl* al-Qur'an untuk dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat diterapkan dalam lapangan pendidikan.⁴

Berdasarkan uraian di atas al-Qur'an dan Sunnah sudah seharusnya kita menjadikan pedoman dalam kegiatan kita sehari-hari khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa ayat al-Qur'an yang menjadi dasar dalam mempelajari *amtsāl* al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Ḥasyr/59: 21

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Kalau sekiranya kami turunkan al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.⁵

Dalam *'ulum* al-Qur'an ada dua istilah yang berkaitan dengan *amtsāl* yaitu *amtsāl* al-Qur'an (perumpamaan Qurani) dan *amtsāl fī* al-Qur'an (perumpamaan dalam al-Qur'an). Dua istilah ini mengandung pengertian yang berbeda, *amtsāl fī* al-Qur'an adalah perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an yang disajikan dalam bentuk kisah-kisah orang terdahulu, sifatnya informatif. Sedangkan

⁴Syahidin, *Menelusuri Metode dalam Al- Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 77.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. III; Bandung: CV Jum'atul' Ali-Art, 2005), h. 548.

amtsal al-Qur'an adalah suatu cara bagaimana Allah menjelaskan tentang sesuatu ajaran melalui perumpamaan-perumpamaan dengan tujuan agar mudah dicerna manusia⁶. Sedangkan yang dimaksud *amtsal* Qurani dalam pembahasan *amtsal* sebagai metode pendidikan Islam meliputi dua hal di atas. Karena di samping *amtsal* Quran sebagai materi pendidikan, juga dapat dijadikan sebagai salah satu metode pendidikan.

Amtsal adalah bentuk jamak dari “*matsala*”. Kata “*matsala*” sama dengan “*syabaha*”, baik lafaz maupun maknanya. Jadi arti lughawi *amtsal* adalah membuat permisalan, perumpamaan dan bandingan.⁷ Pengertian *amtsal* menurut para ahli.

- a. Manna Khalil menyebut pengertian *amtsal* al-Quran yaitu “menonjolkan makna dalam bentuk (perkataan) yang menarik dan padat serta mempunyai pengaruh yang dalam terhadap jiwa, baik berupa tasybih maupun perkataan bebas (lepas, bukan tasybih)”.
- b. Ibnu Qayyim mendefinisikan *amtsal* Quran yaitu menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hal hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang abstrak (*ma'qul*) dengan yang indrawi (konkrit, *makhṣus*), atau mendekatkan salah satu dari dua *makhṣus* dengan yang lain dan menganggap salah satunya itu sebagai yang lain.
- c. Abdurrahman An-Nahlwimemberikan pengertian *amtsal* adalah sifat sesuatu itu yang menjelaskan dan menyikap hakikatnya, atau apa yang dimaksudnya untuk dijelaskannya, baik *na'at*-nya (sifat) maupun *ahwal*.⁸

⁶Syahidin, *Menelusuri Metode dalam Al-Qur'an*, h. 78.

⁷Syahidin, *Menelusuri Metode dalam Al-Qur'an*, h. 78.

⁸Syahidin, *Menelusuri Metode dalam Al-Qur'an*, h.80.

Berdasarkan ketiga pengertian *amtsal* di atas, makna *amtsal* dapat disederhanakan pengertiannya, yaitu mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan atau manfaat dari perumpamaan tersebut.

3. Model-Model *Amtsal*

Dalam al-Quran banyak sekali perumpamaan untuk dipikirkan oleh manusia. Allah telah membuatkan macam-macam model perumpamaan supaya manusia dapat mengambil pelajaran sebagaimana firman Allah dalam QS Zumar/39: 27

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah kami buatkan bagi manusia dalam al-Quran ini Setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.⁹

Seorang pakar, Manna Khalik al-Qattan mengklasifikasikan *amtsal* dalam al-Quran menjadi 3 macam, yaitu:

- Amtsal musarrahah* ialah *amtsal* yang di dalamnya dijelaskan dengan lafaz atau sesuatu yang menunjukkan tasybih.¹⁰ *Amtsal* seperti ini banyak ditemukan dalam QS al-Baqarah/2: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Terjemahnya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah swt adalah serupa dengan sebutir benih yang

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 461.

¹⁰Syahidin, *Menelusuri Metode dalam Al-qur'an*, h. 84.

menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.¹¹

Orang yang menafkahkan harta pada jalan Allah akan dilipatgandakan olehnya seperti berlipatgandanya sebutir benih yang ditanam dan lalu tumbuh menjadi tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir ada seratus biji.¹²

Uraian di atas Allah telah memberikan banyak ayat-ayat perumpamaan dalam al-quran agar menjadi pedoman bagi kita indahnya menafkahkan harta kita di jalan Allah swt karena akan dilipat gandakan harta yang telah kita nafkahkan.

Ada dua model penggunaan *amtsal musarrah*, yaitu

- 1) Mengumpamakan suatu hal yang abstrak dengan sesuatu yang lebih kongkrit contohnya, dalam QS Jumu'ah/62: 5

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ تَحْمِلُ أَثْقَارًا بَيْنَسَ
مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada mengamalkan adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim”.¹³

Dalam ayat ini Allah mengumpamakan orang-orang Yahudi yang telah diberi kitab Taurat kemudian mereka membacanya tetapi tidak mengamalkan isinya dan tidak membenarkan kedatangan Nabi Muhammad saw dengan binatang himar

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 261 .

¹²Syahidin, *Menelusuri Metode dalam Al-qur'an*, h.86.

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 553.

(keledai) yang membawah kitab-kitab yang tebal dalam hal kemubadziran dari pekerjaannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan bahwa kitab Taurat yang diturunkan oleh Allah kepada kaum Yahudi tidak bermanfaat sedikit pun jika tidak mengamalkan dan tidak membenarkan terhadap kandungan isinya. Perumpamaan ini di tujukan kepada seluruh kaum muslim agar membenarkan al-Qur'an, serta jangan menyerupai orang-orang Yahudi.

- 2) Membandingkan dua perumpamaan antara hal yang abstrak dengan dua hal yang lebih konkrit sebagaimana firman Allah dalam QS Ibrāhīm/14: 24-27

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمِثْلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٦﴾ يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya :

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.¹⁴

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 258-259.

Termasuk dalam kalimat yang baik ialah kalimat tauhid, segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik. kalimat tauhid seperti *laa ilaa ha illallaah*. Sedangkan termasuk dalam kalimat yang buruk ialah kalimat kufur, syirik, segala perkataan yang tidak benar dan perbuatan yang tidak baik, yang dimaksud ucapan-ucapan yang teguh di sini ialah kalimat *tayyibah* yang disebut dalam ayat 24 di atas. Dalam empat ayat di atas, Allah mengumpamakan “kalimat *tayyibah*” dengan pohon yang baik, pohon itu akarnya koko dan dahannya menjulang tinggi serta berbuah pada setiap musim. Kaliamat *tayyibah* itu dibandingkan agar nyata perbedaan dengan “kalimat *khabīṣah*” yang seperti pohon yang buruk.

- b. *Amtsāl kaminah* yaitu *amtsāl* yang didalamnya tidak disebutkan secara jelas lafaz *tamtsil* (permisalan)nya tetapi menunjukkan makna-makna yang indah dan menarik dalam kedapatan readaksionalnya, dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya.¹⁵ Dalam QS al-Furqān/25: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.¹⁶

Dengan QS al-Isrā/17: 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

¹⁵Syahidin, *Menelusuri Metode dalam Al-qur'an*, h. 87.

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 365.

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.¹⁷

Kedua ayat al-Qur'an di atas merupakan contoh ayat *amtsal kaminah* karena sama-sama mengungkapkan perkataan baik yaitu sebaik-baik urusan adalah pertengahannya.

c. *Amtsal mursalah* ialah kalimat-kalimat bebas yang tidak menggunakan tasbih secara jelas. Tapi kalimat itu berlaku sebagai perumpamaan sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 24

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

Maka jika kamu tidak dapat membuat-(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.¹⁸

Yang diumpamakan golongan yang sedikit dalam ayat di atas adalah Thalut dan orang-orang yang beriman. Mereka lulus tatkala diuji menyebrangi sungai dan tidak diperbolehkan meminum airnya. Sedangkan yang diumpamakan dengan golongan yang banyak ialah Thalut dan bala tentaranya yang tidak lulus tatkala diuji menyebrangi sungai karena meminum airnya.

Uraian di atas sudah banyak dijelaskan bahwa dalam al-Qur'an sudah banyak macam-macam *amtsal* yang dapat memudahkan dalam memahami pembelajaran baik untuk peserta didik maupun untuk diri sendiri.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 285.

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 5.

4. Tujuan Pedagogis Penggunaan *Amts'al* Qurani

Adapun beberapa makna dan tujuan dari pedagogis penggunaan *amts'al* yaitu

- a. Setiap hal yang dijadikan perumpamaan dalam al-quran merupakan hal yang sering ditemukan dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga mudah untuk diingat karena gambarannya sering ditemukan.
- b. Dengan perumpamaan dan perbandingan, pikiran manusia akan terlatih untuk beranalogi agar mudah mendapatkan kesimpulan yang benar.
- c. Dengan *amts'al* manusia diajak untuk memahami konsep yang abstrak secara mudah dengan cara memperhatikan konsep yang lebih kongkrit yang dapat diindrai.
- d. Pemberian perumpamaan akan mendorong orang untuk berbuat sesuai dengan isi perumpamaan itu jika merupakan sesuatu yang disenangi jiwa.

5. Langkah-langkah Guru dalam Menerapkan Metode *Amts'al*

Adapun langkah-langkah guru dalam menerapkan metode *amts'al* dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Guru mengungkapkan pokok bahasan yang hendak disajikan.
- b. Guru memberikan pre-tes lisan secara spontan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan siswa mengenai materi yang akan diajarkan, dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih perlu mendapatkan titik perhatian yang lebih besar lagi.
- c. Guru mengangkat ayat-ayat *tamsil* yang releva dengan pokok bahasan.
- d. Guru menerangkan konsep atau materi kemudian mengangkat ayat-ayat perumpamaan yang berhubungan dengan materi.¹⁹

¹⁹Syahidin, *Menelusuri Metode dalam Al-qur'an*, h.91.

Untuk mencapai hal-hal di atas guru harus kreatif mengambil perumpamaan-perumpamaan dari al-Qur'an agar peserta didik mudah memahami suatu pembelajaran yang diajarkan.

6. Faedah-faedah Metode *Amtsai*

Metode *amtsai* digunakan pendidik dengan cara menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Hal ini dilakukan agar yang disampaikan oleh pendidik lebih mudah dipahami dan lebih berkesan bagi peserta didik. Berikut ini faedah metode *amtsai* antara lain:

- a. Mendorong orang yang diberi perumpamaan sesuai dengan isi perumpamaan, jika ia merupakan sesuatu yang disenangi jiwa
- b. Mengumpulkan arti yang menarik dan indah dalam ungkapan yang padat
- c. Lebih berpengaruh pada jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasehat, lebih kuat dalam memberikan pikirannya dan lebih memuaskan hati²⁰

Berdasarkan uraian di atas metode *amtsai* sangat mudah dipahami karena sangat mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena otak terlatih untuk beranalogi sehingga mudah mendapat kesimpulan yang benar.

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²¹

²⁰Yakhsyallah Mansur, *Ash-Shuffah, Pusat Pendidikan Islam Pertama yang Didirikan dan Diasuh Nabi Muhammad Saw*, (Jakarta: Republika, 2015), h.185.

²¹UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 6.

Corey mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus untuk menghasilkan respons terhadap situasi, sehingga pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²²

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Permenag No. 2 Tahun 2008, akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam hal ini bagaimana sistem norma yang mengatur manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya atau biasa juga disebut sebagai muamalah ini menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya baik itu dari segi politik, social, ekonomi, kekeluargaan, pendidikan, olahraga, kesehatan, dan lain-lain yang dilandasi akidah yang kokoh.

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqada, ya’qidu, ‘aqdan, ’aqidatan*” yang berarti ikatan, sangkutan, simpulan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Hati menjadi tempat tumbuhnya suatu kepercayaan, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul dalam hati.²³

Ibnu Tamiyah dalam bukunya “*Aqidah al-Wasitiah*” menjelaskan makna aqidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, sehingga jiwa jadi tenang serta jiwa itu menjadi yakin sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh keraguan dan salah sangka.

²²Zulfa, Umi, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2009), h. 6.

²³Syukar Aisyah, Shofwan Imam, *Aqidah Akhlak* (Semarang: CV. Gani dan Son, 2004), I, X, h. 2.

Syekh Hasan al-Banna mengatakan bahwa *aka'id* (bentuk jamak aqidah) artinya beberapa perkara wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Abu Bakar Jabir al-Jazair mengatakan aqidah adalah sejumlah kebenaran yang diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.

Akidah menurut istilah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa yang di dalamnya merasa tentram, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak bercampur oleh keraguan. Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqah* artinya mencipta membuat atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk *mufrad, jama* adalah *khuluqun*, yang berarti perangai adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.²⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia akhlak yang diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan, jadi akhlak adalah sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pai yang secara substantial berisikan materi ajaran-ajaran tentang sebuah keyakinan atau kepercayaan dan akhlak atau adab yang mulia.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani agama Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Berikut ini beberapa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

²⁴Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 29.

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungan dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya.
- c. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi²⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Akidah Akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. serta menjadi bekal untuk berakhlak karimah menuju kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat.

C. Pembentukan Akhlak

1. Arti Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.²⁶ Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap

²⁵Moh.Rifai, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid I Kelas 1)*, (Semarang: CV Wicaksana, 1994), h. 5.

²⁶Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 15.

muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama Islam.²⁷ Namun, sebelum itu masih ada masalah yang perlu kita dudukkan dengan saksama yaitu apakah akhlak itu dapat dibentuk atau tidak jika dapat dibentuk apa alasannya dan bagaimana caranya? Dan jika tidak apa pula alasannya dan bagaimana selanjutnya?

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (*gasirah*) yang dibawa manusia sejak lahir.²⁸ Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia yang dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini maka akhlak akan tumbuh sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan (*ghair mukhtasabah*). Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya, demikian sebaliknya.²⁹

Adapun pendapat yang mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras, dan sungguh-sungguh.³⁰ Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari ulama-ulama islam yang cenderung berakhlak.

²⁷ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV ; Bandung: Al-Ma'arif 1980), h. 48-49.

²⁸ Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafah al- Akhlak* (Mesir: Maktabah al-Anjalu al-Mishriyah, 1961), h. 91.

²⁹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Juz III (Beirut: Dar al- Fikr, t.t), h. 54.

³⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Juz, III, h. 90.

Kenyataan di lapangan, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dari Rasul-nya hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Hal ini menunjukkan akhlak memang perlu dibina.

Dengan demikian, pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intusi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pembentukan akhlak perlu diadakan binaan karena akhlak tidak terbentuk dengan sendirinya.

2. Aliran-aliran yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Ada tiga aliran yang mempengaruhi pembentukan akhlak:

- a. Pertama aliran nativisme berpendapat bahwa yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang ben-

³¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali pers,2015), h. 135

tuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

- b. Kedua aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu begitupun sebaliknya.
- c. Ketiga aliran konvergensi berpendapat bahwa akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan Pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.³²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pembentukan akhlak dipengaruhi oleh beberapa aliran-aliran.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembentukan Akhlak

a. Faktor Insting

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa arab disebut *gazirah*). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawah manusia sejak lahir. Menurut James insting adalah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan didahului latihan perbuatan. Para psikologi menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain naluri makan, naluri berjodoh, naluri

³²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 143.

keibubapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan. Selain kelima insting tersebut masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli psikologi, misalnya, insting suka bergaul, insting suka meniru, insting takut, dan lain-lain. Insting merasa takut berpakar para manusia, mengikutinya mulai masa kanak-kanak sampai masuk liang kubur. Antara insting ini dengan insting lainnya saling berdesak-desakan. Seperti marah, suka mencipta. Suka mengetahui, sehingga menghambat untuk lahirnya insting takut atau menjadikan sebab akan keragua-raguan.³³

b. Faktor Adat

Adat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya akhlak. Dalam konteks adat, dapat dibedakan dalam dua macam yaitu: pertama, adat dalam arti adat istiadat yang lazimnya mengandung sanksi. Contoh, di kalangan masyarakat Bugis, apabila seseorang hendak melintas dihadapan orang yang lebih tua, atau melintas di depan sekelompok orang, maka kita harus sedikit menundukkan badan dan kepala yang dibarengi dengan mengarahkan tangan kanan ke bawah bagian depan sambil berucap “*tabe*”. Apabila kebiasaan itu kita tidak lakukan, maka kita dipandang sebagai seseorang yang kurang beradat. Kedua, adat dalam arti kebiasaan atau perilaku keseharian manusia atau seseorang yang lazimnya tidak mengandung sanksi. Contoh, “merokok” seseorang yang telah dipandang sebagai “perokok”, hal itu merupakan kebiasaan yang pada awalnya tidak menyenangkan, namun karena merokok itu dilakukan berulang-ulang maka lambat laun kebiasaan itu menjadi sangat menyenangkan. Beberapa cara untuk merubah kebiasaan yang buruk diantaranya:

³³Syarifuddin Ondeng, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Syahada, 2017), h.110.

- 1) Berniat dengan sungguh-sungguh tanpa keraguan dan bertekad kuat untuk merubah kebiasaan buruk itu.
- 2) Tanamkan dalam arti pengertian dan kesadaran yang mendalam perlunya kebiasaan buruk itu hilangkan.
- 3) Niat untuk merubah kebiasaan buruk itu tidak boleh goyah harus sesuai dengan yang diniatkan.
- 4) Pelihara potensi niat yang kuat untuk merubah kebiasaan buruk agar tumbuh berkembang dalam diri secara baik.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa adat istiadat sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang. Dalam ajaran akhlak, Rasulullah saw mengajarkan kepada umatnya agar yang muda menghormati yang tua, yang berjalan menghormati yang duduk.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku manusia, baik lingkungan geografis atau alam maupun lingkungan sosial atau manusia. Sebagai contoh, karakter atau cara berpakaian orang tua masyarakat yang tinggal di desa berbeda dengan orang tua masyarakat yang tinggal di kota, hal ini karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial. Dalam pandangan Islam lingkungan cenderung dapat berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang. Dalam perspektif hadis, setiap bayi yang lahir dalam keadaan fitrah, bersih, dan suci. Namun lingkungan yang terdekat akan sangat berpengaruh, yaitu kedua orang tuanya, kalau orang tuanya dari kalangan kaum Yahudi, atau Nasrani, atau majusi, maka akhlak bayi yang dilahirkan akan terbentuk sesuai agama yang dianut oleh orang tuanya.³⁵

³⁴Syarifuddin Ondeng, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Syahada, 2017), h. 111.

³⁵Syarifuddin Ondeng, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Syahada, 2017), h. 112.

d. Faktor Pendidikan

Pendidikan akhlak yang paling fundamental dalam islam adalah akhlak rububiyah atau akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, karenanya setiap bayi yang baru lahir, segera mungkin diazankan di telinga kanannya dan di iqamatkan di telinga kiri, hal ini adalah salah satu bentuk pendidikan islam yang diajarkan oleh Rasul saw. Dalam kehidupan modern, pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku atau akhlak manusia, untuk itu pendidikan yang cenderung sekuler akan sangat berbahaya bagi perilaku dan kehidupan manusia. Karena itu, untuk membentuk dan mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, maka kunci dasarnya adalah pendidikan yang islami, yaitu pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis.³⁶

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan dan pembentukan akhlak sangat berpengaruh erat, untuk itu dalam membentuk akhlak seseorang harus dengan pendidikan al-Qur'an dan Hadis karena pada dasarnya al-Qur'an dan Hadis adalah tuntutan bagi kita semua sebagai pedoman hidup.

4. Proses Pembentukan Akhlak

Di samping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana buruk. Untuk membentuk akhlak seseorang diperlukan proses tertentu berikut ini proses pembentukan akhlak pada diri manusia:

a. *Qudwah atau Uswa* (Keteladanan)

Orang tua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak muridnya. Oleh karena itu tidak berlebihan jika Imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-

³⁶Syarifuddin Ondeng, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Syahada, 2017), h. 11.

anaknya, artinya perilaku orangtua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Keteladan orangtua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna, dari sekedar nasihat secara lisan.³⁷

Berdasarkan uraian di atas kita dapat pahami bawah keteladan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak terutama bagi orang tua dalam membina anak-anaknya untuk menjadi anak yang berakhlak mulia, sebagai orang tua kita harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kita, contohnya dalam berbicara kita harus bertutur kata yang baik, sopan dan lembut, jangan memberikan contoh yang kurang baik kepada anak-anak contoh suka marah-marah dan menbentak-bentak.

b. *Ta'lim* (Pengajaran)

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan atau kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut, anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orang tua atau guru. Anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orang tua atau guru, melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan.³⁸

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa proses pembentukan akhlak salah satunya melalui dengan pengajaran, namun dalam memberi pengajaran guru dan orang tua tidak usah bersikap keras atau membuat peserta didik takut, karena jika peserta didik hanya merasa takut mereka akan berperilaku baik di hadapan guru atau orang tuanya saja namun ketika guru atau orangtua tidak ada di hadapannya

³⁷Samsul Munir Amir, Ilmu Akhlak (Jakarta : Amzah, 2016), h. 28.

³⁸Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak* (Cet. I ; Jakarta : Amzah,2016), h. 28.

anak akan berperilaku menyimpang, itulah sebabnya dalam memberi pengajaran kepada anak atau peserta didik sebaiknya anak tidak merasa takut atau tegang.

c. *Ta'wid* (Pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya.³⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal baik yang dibiasakan sejak dini, kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

d. *Targib/Reward* (Pemberian Hadiah)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu contohnya, ketika masih anak-anak kita mengerjakan salat jemaah hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari orangtua. Akan tetapi, kebiasaan tersebut lambat laun akan mengantarkan pada kesadaran, bahwa kita beribadah karena kebutuhan untuk mendapatkan rida dari Allah.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa proses pembentukan akhlak salah satunya adalah pemberian hadiah apakah itu berupa motivasi atau pujian.

e. *Tarhib/Punishment* (Pemberian Ancaman/Hukuman)

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap semborono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidikan

³⁹Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2016), h. 29.

⁴⁰Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2016), h. 29.

atau orangtua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.⁴¹

Dari uraian di atas dapat dipahami dalam proses pembentukan akhlak perlu adanya ancaman sedikit karena jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, maka kebiasaan tersebut akan menjadi ringan. Dengan demikian ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik.

5. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah swt.

Allah swt. adalah Al-Khalik (Maha Pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Orang Islam yang memiliki aqidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah swt. Mentaati perintah Allah atau bertakwa, ikhlas dalam semua amal, cinta kepada Allah, takut kepada Allah berdoa penuh harapan kepada Allah swt.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah saw., sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri. Untuk berakhlak kepada dirinya sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam *sibghah* Allah swt. dan dalam potensi fitrianya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, memelihara kerapian, dan lain-lainnya. Hal yang terpenting adalah akhlak terhadap keluarga misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua, mendoakan bertutur lemah lembut dan lain sebagainya.

⁴¹Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak* (Cet. I ; Jakarta : Amzah, 2016), h. 29.

c. Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan dan benda mati.⁴²

Berdasarkan uraian diatas akhlak mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam beragama, karena setiap hari bahkan setiap waktu manusia akan berinteraksi dengan ruang lingkup akhlak seperti Akhlak kepada Allah, orang tua, terlebih kepada lingkungan sekitar tempat tinggal.

6. Akhlak Berdasarkan Sifatnya

Akhlak berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Akhlak Maḥmūdah (Akhlak Terpuji) atau Akhlak Karimah

Akhlak terpuji menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela, akhlak terpuji merupakan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Adapaun macam-macam akhlak yang terpuji sebagai berikut:

- 1) Dzikrullah, mengingat Allah karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan penciptanya setiap saat.
- 2) Tawakkal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan segalanya kepada Allah setelah berusaha namun gagal, tawakkal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah.
- 3) Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan segala kerendahan hati.
- 4) Berbuat baik kepada saudara. Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan kewajiban

⁴²Amri Muhammad, *Aqidah Akhlak* (Cet. I; Makassar : Syahadah. 2016), h. 75.

kepada Allah dan ibu bapak, hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau bersikap baik.⁴³

b. Akhlak Tercela (Akhlak Mazmumah)

Kata mazmumah berasal dari bahasa Arab, yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Berikut ini macam akhlak tercela, yaitu:

1) Dengki

Sifat buruk manusia yang banyak merusak kehidupan adalah dengki. Dalam bahasa Arab, dengki disebut *hasad*, yaitu menginginkan hilangnya kesenangan yang dimiliki oleh orang lain dan berusaha memindahkannya kepada dirinya.

2) Riya

Riya merupakan salah satu sifat tercela karena dapat menggugurkan ibadah. Riya adalah memperlihatkan diri kepada orang lain, artinya beramal bukan karena Allah, melainkan karena ingin dipuji oleh manusia.

3) Nifak

Menurut syara nifak artinya menampakkan islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan, dengan kata lain nifak adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan yang terkandung di dalam hati.⁴⁴

Dari beberapa uraian di atas tentang pembagian akhlak terpuji dan tercela dapat disimpulkan bahwa dalam diri manusia ada sebagian yang memiliki akhlak terpuji adapun yang memiliki akhlak tercela itulah gunanya kita mempelajari akhlak agar dapat membedakan yang mana yang baik dan mana yang buruk.

⁴³Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 300.

⁴⁴Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 326.

7. Hikmah Pembentukan Akhlak

- a. Peningkatan amal ibadah yang lebih baik, lebih konkrit, dan lebih ikhlas.
- b. Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun di kalangan masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan mengembangkan sumber daya diri, agar lebih mandiri dan berprestasi.
- d. Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah swt yang menciptakan manusia beserta alam dan isinya
- e. Peningkatan kepandaian bersyukur dan berterimah kasih kepada Allah swt atas segala nikmat yang diberikan Allah kepada manusia.
- f. Peningkatan beramal sholeh, yang dibangun atau dasar rasionalitas.⁴⁵

Dengan akhlak seseorang dapat membedakan perbuatan yang terpuji dan perbuatan yang tercela.



⁴⁵Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2016), h.2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. *Ex post facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.¹ Penelitian *ex post facto* termasuk dalam penelitian kuantitatif, sehingga proses penelitian melalui langkah-langkah, meliputi:

- a. Merumuskan masalah,
- b. Merumuskan hipotesis,
- c. Memilih metode pengumpulan data,
- d. Menyusun instrumen, dan
- e. Menguji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah atau menarik kesimpulan.²

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang bersifat angka-angka (kuantitatif) untuk diolah dan dianalisis, baik dengan statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Hasil uji statistik digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menarik kesimpulan.

¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), h. 56.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin yang berlokasi di Jalan Km. 1 Poros Makassar-Toraja, Desa Botto Malangga, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (diteliti) dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang. Adapun jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta
1.	X IPA A	34
2.	X IPA B	28
Jumlah		62

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴

Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pertimbangan tertentu. Pada peneliti ini ditetapkan bahwa yang dijadikan sebagai sampel adalah X IPA A berjumlah 34 orang santri Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang. Pertimbangan pengambilan sampel ini dari informasi guru yang dianggap bahwa santri kelas X IPA A sudah mewakili keseluruhan santri dalam memperoleh informasi pembentukan akhlak santri.

Penentuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau *sampling*. Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang menjadi subjek atau objek penelitian.⁵

C. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 118.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 252.

dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dan responden.⁶

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁷

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu:

1. Lembar *Kuesioner* (Angket)

Angket merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.⁸ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dan responden.⁹

Angket respon digunakan untuk mengukur pendapat peserta didik terhadap ketertarikan dan kemudahan memahami komponen dalam kegiatan pembelajaran.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199.

⁷Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013), h.58.

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 225.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199.

Peneliti menggunakan skala Likert, dalam skala Likert, responden tidak hanya memilih pernyataan-pernyataan positif, tetapi juga pernyataan-pernyataan negatif.¹⁰ Pada pernyataan positif, alternatif jawaban sangat setuju mendapat skor tertinggi yaitu 4 dan alternatif jawaban sangat tidak setuju mendapat skor terendah yaitu 1. Sedangkan pada pernyataan negatif, alternatif jawaban sangat setuju mendapat skor 1 dan alternatif jawaban sangat tidak setuju mendapat skor 4.

Tabel 3.2 Skor Item Skala Likert

Sifat pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.¹¹

¹⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 237.

¹¹Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III:Bandung: Alfabeta, 2013), h.58.

E. Validasi dan Rehabilitasi Instrumen

1. Uji Validasi

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹² Instrumen diuji validasi berdasarkan karakteristik dari masing-masing instrumen. Untuk menguji kevalidan instrumen yang digunakan pada penelitian ini, terdapat dua cara yang ditempuh guna memperoleh instrumen yang layak untuk digunakan, yakni uji validitas konstruk dan uji validitas isi. Pada jenis instrumen lembar observasi, uji validitas yang dilakukan dengan cara validitas konstruk. Validitas konstruk terhadap instrumen ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dosen ahli dengan memperhatikan kesesuaian antara bagian-bagian yang terdapat pada instrumen tersebut dengan aspek pembentukan akhlak santri. Sementara untuk instrumen angket, dilakukan analisis tambahan berkaitan dengan validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini, validitas instrumen angket diuji dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan atau soal pernyataan. Rumusnya adalah¹³

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien validitas instrumen (korelasi antara X dan Y)

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 168.

¹³Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 102.

N : Banyaknya peserta tes

X : Skor total tiap item

Y : Skor total tiap peserta didik

Nilai koefisien validitas instrumen yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kriteria jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka soal tersebut valid, sedangkan jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka soal tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Angket pembentukan akhlak yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan metode belah dua atau *split-half method*. Metode belah dua adalah metode pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan cara membagi butir pernyataan angket menjadi dua belahan, selanjutnya mengkorelasikan skor total kedua belahan. Korelasi skor total kedua belahan dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*.¹⁴

Angka koefisien yang dihasilkan pada perhitungan ini merupakan nilai korelasi antara setengah instrument karena angka koefisien ini diperoleh dari hasil pembelahan butir menjadi dua bagian. Untuk memperoleh angka koefisien korelasi keseluruhan dari tes angket tersebut harus dengan rumus Spearman-Brown:¹⁵

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrument

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

¹⁴Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, h. 106.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 131.

Jika nilai korelasi atau r -nya signifikan dengan r -tabel maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai dan bisa digunakan untuk pengukuran selanjutnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Agus Riyanto analisis deskriptif ialah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.¹⁶ Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah

- a. Mengurutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar
- b. Menentukan jangkauan (range) dari data

$$\text{Jangkauan} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (k).

Banyaknya kelas yang ditentukan dengan *rumus sturges*.

$$k = 1 + 3,3 \log n; k \text{ bulat}$$

Keterangan:

k : banyaknya kelas

n : banyaknya data

¹⁶Agus Riyanto, *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan* (Cet. I; Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), h. 105.

- d. Menentukan panjang interval kelas

$$\text{Panjang interval kelas } (i) = \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyaknya}}$$

- e. Menentukan batas bawah kelas pertama

Batas bawah kelas pertama biasanya dipilih dari data terkecil atau data terkecil yang berasal dari pelebaran jangkauan (data yang lebih kecil dari data terkecil) dan selisihnya harus kurang dari panjang interval kelasnya.

- f. Menuliskan frekuensi kelas secara melodi dalam kolom turus atau tally sesuai banyaknya data.

- 1) Menghitung rata-rata skor

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} : Mean untuk data bergolongan

f_1 : Jumlah frekuensi

x_i : skor yang diperoleh

- 2) Menghitung nilai standar deviasi dengan cara

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : standar deviasi

X_i : masing-masing data

\bar{X} : rata-rata

n : jumlah sampel

- 3) Menghitung varians dengan cara

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

4) Presentasi (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka persentas

F: Frekuensi yang dicari persentasenya

N: Banyaknya sampel responden¹⁷

5) Kategorisasi

Untuk kategorisasi penerapan metode *amtsal* dan pembentukan akhlak santri dilakukan berdasarkan *mean* (M_i) dan standar deviasi (SD_i) yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan *mean* (M_i) dan standar deviasi (SD_i) adalah sebagai berikut:

M_i : (skor tertinggi+skor terendah)

SD_i : (skor tertinggi-skor terendah)

Untuk mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah maka menggunakan klasifikasi sebagai berikut:¹⁸

Tabel 3.3: Kategorisasi

<i>Interval</i>	<i>Kategori</i>
$x \geq (M_i + 1,0 * SD_i)$	Tinggi
$(M_i - 1,0 * SD_i) \leq x < (M_i + 1,0 * SD_i)$	Sedang
$x < (M_i - 1,0 * SD_i)$	Rendah

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

¹⁸Azwar Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2; Yogyakarta Penerbit Pustaka Belajar, 2015), 109.

2. Teknik Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} : Nilai *Chi-kuadrat* hitung

f_o : Frekuensi hasil pengamatan

f_h : Frekuensi harapan¹⁹

Kriteria pengujian normal bila lebih kecil dari dimana diperoleh dari daftar dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Koefisien korelasi

Untuk menguji hubungan kedua variabel dengan menggunakan rumus *parson product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi

$\sum XY$: jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 290.

$\sum X^2$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

c. Uji linearitas (kelinearan persamaan Regresi)

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka jika diperoleh berarti data linear.

d. Analisis regresi linear sederhana

$$\hat{Y} = a + bX.^{20}$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Koefisien regresi x

b = Koefisien regresi y

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari nilai a dan b, maka rumusnya adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}.$$

Keterangan:

n = Jumlah populasi

²⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. V, Bandung Alfabeta, 2003), h. 244.

x = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

a, b = Penduga parameter

e. Uji signifikan (Uji-t)

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung kesalahan baku regresi digunakan rumus:

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

- 2) Untuk menghitung kesalahan baku regresi b digunakan rumus:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

f. Pengujian hipotesis

Pengujian statistiknya digunakan rumus:

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

Adapun syarat pengujian hipotesis yaitu:

$H_0 : \beta = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_0 : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh X terhadap Y)

Jika $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Begitupun sebaliknya, jika $t < -t_{\alpha/2}$ atau $t > t_{\alpha/2}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y , $t_{\alpha/2}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang berupa analisis data pengaruh penerapan metode *Amsāl* dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang. Analisis data terdiri atas analisis deskriptif meliputi rata (*mean*), standar deviasi, varians, skor maksimum dan skor minimum, kategorisasi dan sajian data dalam bentuk grafik. Selain itu terdapat Analisis uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, dan analisis terakhir untuk menjawab hipotesis digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Penerapan Metode *Amsāl* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang, diperoleh data dari instrumen angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Penerapan Metode *Amsāl*

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
46	1	2,9
49	2	5,9
50	3	8,8
51	3	8,8
52	4	11,8
53	4	11,8
54	2	5,9

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
55	4	11,8
56	3	8,8
57	4	11,8
58	3	8,8
59	1	2,9
Jumlah	34	100

Hasil Analisis deskriptif Penerapan Metode *Amtsal* dengan SPSS versi 20 Windows dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis deskriptif Penerapan Metode *Amtsal*

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	34
Mean	53,65
Standar Deviasi	3,161
Variance	9,993
Minimum	46
Maksimum	59

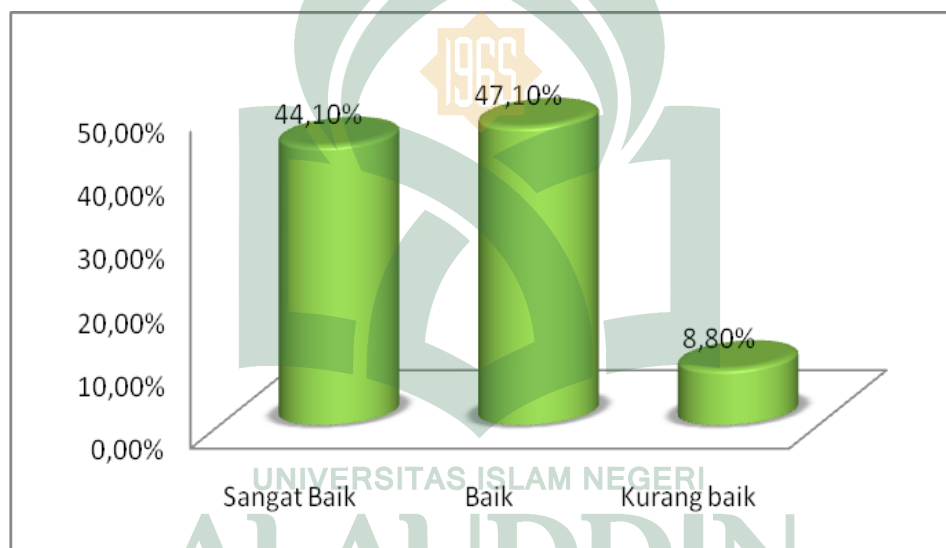
Berdasarkan hasil deskriptif menggunakan software SPSS Versi 20 Windows diperoleh rata-rata (mean) skor 53,65, standar deviasi 3,161, varians 9,993. Untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Pengkategorian skor responden digunakan untuk mempermudah mengetahui gambaran Penerapan Metode *Amtsal*. Kategorisasi gambaran Penerapan Metode *Amtsal* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Kategorisasi Penerapan Metode *Amtsal*

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 55$	15	44,1	Sangat Baik
$50 \leq \bar{X} < 55$	16	47,1	Baik
$\bar{X} < 50$	3	8,8	Kurang baik
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh gambaran Penerapan Metode *Amtsai* dalam beberapa kategori yaitu 3 orang berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 8,8%, 16 orang berada pada kategori baik dengan persentase 47,1%, dan 15 orang berada pada kategori sangat baik dengan persentasi 44,1%. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *amtsai* berada dalam kategori baik. Data pada tabel 4.3 kategorisasi penerapan metode *amtsai* dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1. Histogram Penerapan Metode *Amtsai*

2. Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang diperoleh data dari instemen angket yaitu:

Tabel 4.4 Data Pembentukan Akhlak Santri

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
46	2	5,9
47	4	11,8
48	2	5,9
49	6	17,6
50	4	11,8
51	6	17,6
52	4	11,8
53	1	2,9
54	3	8,8
55	1	2,9
57	1	2,9
Jumlah	34	100

Hasil Analisis deskriptif Pembentukan Akhlak Santri dengan SPSS versi 20 Windows dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis deskriptif Pembentukan Akhlak Santri

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	34
Mean	50,12
Standar Deviasi	2,648
Variance	7,013
Minimum	46
Maksimum	57

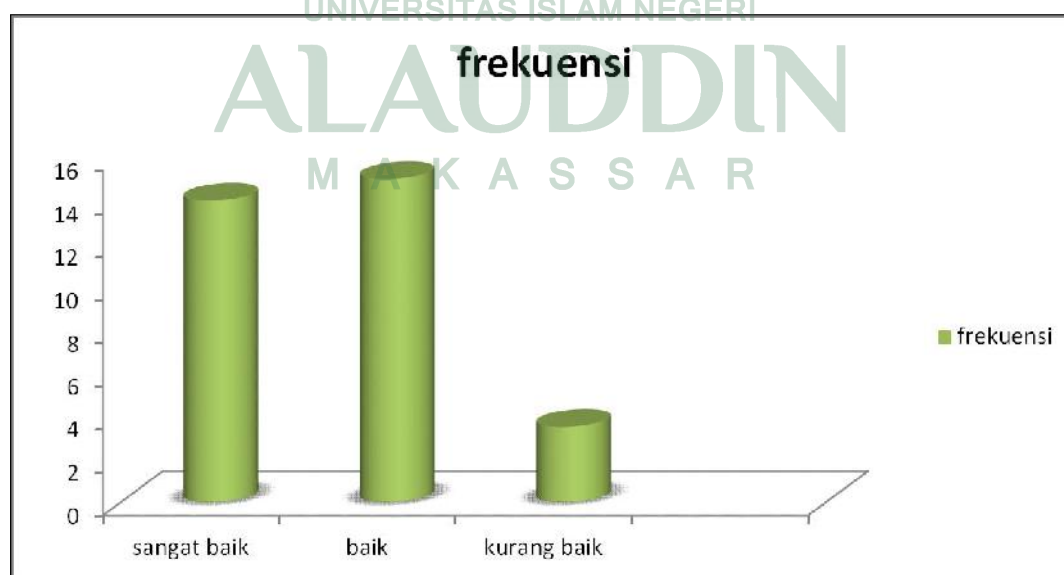
Berdasarkan hasil deskriptif menggunakan software SPSS Versi 20 Windows diperoleh rata-rata (mean) skor 50,12, standar deviasi 2,648, varians 7,013. Untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Pengkategorian skor responden digunakan untuk mempermudah mengetahui gambaran pembentukan akhlak santri. Kategorisasi gambaran pembentukan akhlak santri dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Kategorisasi Pembentukan Akhlak Santri

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 53$	14	41,1	Kurang baik
$50 \leq X < 53$	15	44,1	Baik
$X < 50$	5	14,8	Sangat baik
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh gambaran pembentukan akhlak santri dalam beberapa kategori yaitu 14 orang berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 41,1%, 15 orang berada pada kategori baik dengan persentase 44,1%, dan 5 orang berada pada kategori sangat baik dengan persentasi 14,8%. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak santri berada dalam kategori baik. Data pada tabel 4.6 kategorisasi pembentukan akhlak santri dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 4.2 berikut:



2. Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

1) Uji Normalitas Penerapan Metode *Amtsai*

Tabel 4.7 Uji Normalitas Penerapan Metode *Amtsai*

Penerapan Metode <i>Amtsai</i>	Nilai Sig
	0,200

Pada hasil uji normalitas diketahui nilai Sig. sebesar 0,200 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sign. lebih besar dari ($0,200 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data penerapan metode *amtsai* berdistribusi secara normal.

2) Uji Normalitas Pembentukan Akhlak Santri

Tabel 4.8 Uji Normalitas Pembentukan Akhlak Santri

Pembentukan Akhlak Santri	Nilai Sig
	0,200

Pada hasil uji normalitas diketahui nilai Sig sebesar 0,200 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, berarti nilai sig. lebih besar dari ($0,200 > 0,05$).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pembentukan akhlak santri berdistribusi secara normal.

3) Uji Linearitas Data

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas berguna untuk mengetahui hubungan variabel Akhlak Santri (Y) terhadap variabel Penerapan Metode *Amtsai* (X) linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Penerapan Metode <i>Amtsai</i> * Pembentukan Akhlak Santri	Between Groups	(Combined)	186,681	10	18,668	3,001	,014
		Linearity	40,555	1	40,555	6,519	,018
		Deviation from Linearity	146,126	9	16,236	2,610	,031
	Within Groups		143,083	23	6,221		
	Total		329,765	33			

Hipotesis statistik:

$$H_0: Y = \alpha + \beta X \text{ (regresi linear)}$$

$$H_1: Y \neq \alpha + \beta X \text{ (regresi tak linear)}$$

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} (T_c) = 2,610$, dengan $p\text{-value} = 0,031 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Akhlak Santri (Y) atas Penerapan Metode *Amtsai* (X) adalah linear atau berupa garis linear.

3. Pengaruh Penerapan Metode *Amtsah* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang

a. Uji Regresi

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel Penerapan Metode *Amtsah* terhadap pembentukan Akhlak Santri. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \text{ lawan} \quad H_1 : \neq \text{ lawan}$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan Metode *Amtsah* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang

H_1 = Terdapat pengaruh penerapan Metode *Amtsah* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.10. Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,581	9,958		3,272	,003
Pembentukan Akhlak Santri	,419	,198	,351	2,118	,042

a. Dependent Variable Penerapan Metode Amtsal

Dari output SPSS di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $= 32,581 + 0,419X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 2,118$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,042$ artinya nilai t_{hit} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai $p\text{-value} = 0,042/2 = 0,0135 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian Penerapan Metode *Amtsal* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh positif untuk membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

b. Uji Signifikansi Persamaan Garis Regresi

Untuk melihat apakah pengaruh Penerapan Metode *Amtsal* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang signifikan atau tidak yang artinya variabel x memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel y . Maka dilakukanlah uji signifikansi seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	40,555	1	40,555	4,487	,042 ^b
Residual	289,209	32	9,038		
Total	329,765	33			

a. Dependent Variable : Penerapan Metode Amtsal

b. Predictors : (Constant), Pembentukan Akhlak Santri

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta = 0 \text{ (regresi tak berarti)}$$

$$H_1 : \beta \neq 0 \text{ (regresi berarti)}$$

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* yaitu $F_{hit} (b/a) = 4,487$ dan $p\text{-value/Sig.} = 0,042 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau penerapan Metode *Amtsal* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh secara signifikan untuk membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

B. *Pembahasan*

Amtsal adalah bentuk jamak dari “*matsala*”. Kata “*matsala*” sama dengan “*syabaha*”, baik lafad maupun maknanya. Jadi arti lughawi *amtsal* adalah membuat permissalan, perumpamaan dan bandingan. *Amtsal* dapat disederhanakan pengertiannya, yaitu mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan atau manfaat dari perumpamaan tersebut¹

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang secara substansial berisikan materi ajaran-ajaran tentang sebuah keyakinan atau kepercayaan dan akhlak atau adab yang mulia. Maka yang dimaksud pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani agama Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan Akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan Akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak

¹Syahidin, *Menelusuri Metode dalam Al- Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 77.

adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intusi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.²

Berdasarkan hasil penelitian diketahui gambaran Penerapan Metode *Amtsah* dalam beberapa kategori yaitu 3 orang berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 8,8%, 16 orang berada pada kategori baik dengan persentase 47,1%, dan 15 orang berada pada kategori sangat baik dengan persentasi 44,1%. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *amtsah* berada dalam kategori baik. Sedangkan gambaran pembentukan akhlak santri dalam beberapa kategori yaitu 3 orang berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 8,8%, 10 orang berada pada kategori baik dengan persentase 29,5%, dan 21 orang berada pada kategori sangat baik dengan persentasi 61,7%. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak santri berada dalam kategori sangat baik.

Dari hasil analisis data penelitian diketahui bahwa pengelolaan kelas yang efektif yang berada dalam kategori baik ternyata berdampak terhadap aktivitas belajar siswa yang berada dalam ketegori sangat baik. Hal ini di dukung dengan analisis regresi dimana diperoleh $t_{hit} = 2,118$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,042$ artinya nilai t_{hit} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai $p\text{-value} = 0,042/2 = 0,0135 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian Penerapan Metode *Amtsah* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh positif terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali pers,2015), h. 135.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susi Ardina yang berjudul “*Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Wachidn Hasyim 2 Surabaya*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa di SMP Wachidn Hasyim 2 Surabaya ada pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai positif dan nilai hasil $df = 60$, jika dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% = 0,250 dan pada taraf 1% = 0,325 dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat diketahui bahwa “ r_{xy} ” lebih besar dari “ r_{tabel} ” ($r_{hitung} = 0.531 > r_{tabel} = 0,250$).

Demikian pula dengan uji signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai positif dan nilai hasil $df = 60$, jika dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% = 0,250 dan pada taraf 1% = 0,325 dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat diketahui bahwa “ r_{xy} ” lebih besar dari “ r_{tabel} ” ($r_{hitung} = 0,531 > r_{tabel} = 0,250$). Demikian pula dengan uji signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan tes t , yang kemudian dengan $df = 60$ pada taraf signifikansi 5% didapatkan $t_{tabel} = 2,390$ dan pada taraf signifikansi 1% $t_{tabel} = 2,000$. Setelah dibandingkan, hasilnya menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 6,854 > t_{tabel} = 2,390$).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (H_a) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa di SMP Wachidn Hasyim 2 Surabaya diterima. Dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh

antara pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa di SMP Wachidn Hasyim 2 Surabaya ditolak.³

Selain itu didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh M. Arif Praja dengan judul *“Peranan pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MI Assafi’iyah Pikatan wonodadi Blitar”*, hasil penelitian yaitu. 1). Bahwa peranan pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa kepada tuhan di Mi Assafi’iyah Pikatan wonodadi Blitar adalah baik. 2). Bahwa peranan pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa kepada sesame di Mi Assafi’iyah Pikatan wonodadi Blitar adalah baik. 3). Bahwa peranan pendidikan agama islam dalam pemebentukan ahlak siswa kepada diri sendiri di Mi Assafi’iyah Pikatan wonodadi Blitar adalah baik.⁴

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan data dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Amtsai* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan untuk membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

³Ardina susi, “Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembantuan Karakter Siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya 2016”, *skripsi* (Surabaya : UIN Sunan Ampel 2016), h.IV

⁴M. Arif Praja, “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar”, *Skripsi* (IAIN Tulungagung, 2011), h.xi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan penerapan metode *amsāl* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang yang telah dimasukkan ke dalam tabel *distribusi frekuensi* dapat diketahui 15 santri berada pada kategori sangat baik, 16 santri berada pada kategori baik dan 3 santri berada pada kategori kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa metode *amsal* berada pada kategori baik.
2. Berdasarkan gambaran Akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang yang telah dimasukkan ke dalam tabel *distribusi frekuensi* dapat diketahui 16 santri berada pada kategori sangat baik, 14 santri berada pada kategori baik dan 5 santri berada pada kategori kurang baik dengan demikian dapat diketahui bahwa gambaran akhlak santri berada pada kategori sangat baik
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi statistik dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan hal ini di dukung dengan analisis regresi dimana diperoleh $t_{hit} = 2,118$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,042$ artinya nilai $t_{hit} \geq t_{tabel}$, dengan demikian Penerapan Metode *Amsāl* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh positif terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

B. Implikasi

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebaiknya dalam menerapkan metode *amsāl* dilakukan dengan lebih menarik lagi kerana santri akan cepat bosan jika cara menyampaikannya cenderung monoton.
2. Bagi santri, penelitian dapat memperbaiki pembentukan akhlak santri di lingkungan pesantren.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi untuk mengembangkan cara pengelolaan kelas yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Syukar dan Shofwan Imam, *Akidah Akhlak*. Semarang: CV. Gani dan Son. 2004.
- Al- Abrasyi, Muhammad. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulum al-Din*, Juz, III. Beirut: Dar al- Fikr, t.t.
- Ali Rajab, Mansur. *Ta'ammulat fi Falsafah al- Akhlak*, (Mesir: Maktabah al-Anjalu al-Mishriyah. 1961.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Amir, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*, Cet. I; Jakarta : Amzah, 2016.
- Amri, Muhammad. *Aqidah Akhlak*, Cet. I; Makassar : Syahadah. 2016.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2016
- Arif Praja, M. "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MI Assafi'iyah Pikatan Wonodadi Blitar", *Skripsi*. Surabaya : IAIN Tulungagung, 2011.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Athiyah al-Abrasyi, Muhammad. *Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang. 2004.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Cet. III; Bandung: CV Jum'anatul' Ali- Art, 2005.
- Halimah, "Peranan Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD Nurul Imam Palembang". *Skripsi*. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017.
- Iqbal Hasan, M. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*.
- Kementrian Agama RI Litbang dan Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan keagamaan, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (PBKB), 2011.

- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. IV; Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Muhammad, Amri. *Aqidah Akhlak*. Cet. I; Makassar: Syahadah. 2016.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakki. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. 3; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Nata, Abuddin. *Pespektip Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali pers, 2015.
- Oktaviani, Tri. "Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak siswa di SD Integral Hidayatullah Salahtiga". *skripsi*. Salahtiga : IAIN Salahtiga, 2017.
- Ondeng, Syarifuddin. *Aqidah Akhlak*, Cet. I : Makassar: Syahada, 2017.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rifai, Moh. *Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid I Kelas 1* Semarang: CV Wicaksana, 1994.
- Riyanto, Agus. *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*. Cet. I; Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Roqib, Moh. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Sinar Baru Offset, 1989.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algesind, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. V. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Susi, Ardina. "Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya 2016". *skripsi*. Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2016.

- Syahidin. *Menelusuri Metode dalam Al- Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syukar Aisyah, Shofwan Imam, *Akidah Akhlak* Semarang: CV. Gani dan Son, 2004.
- Umi, Zulfa. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2009.
- Umi, ZulFa. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2009.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Yakhsyallah, Mansur. *Ash-Shuffah, Pusat Pendidikan Islam Pertama yang Didirikan dan Diasuh Nabi Muhamammad saw*. Jakarta: Republika, 2015.
- Zainuddin, Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 3: Analisis deskriptif dengan SPSS versi 20

1. Analisis deskriptif data Penerapan Metode *Amisāl*

Statistics

penerapan Metode *Amisāl*

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		53,65
Std. Deviation		3,161
Variance		9,993
Minimum		46
Maximum		59

Penerapan Metode *Amisāl*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
46	1	2,9	2,9	2,9
49	2	5,9	5,9	8,8
50	3	8,8	8,8	17,6
51	3	8,8	8,8	26,5
52	4	11,8	11,8	38,2
53	4	11,8	11,8	50,0
Valid 54	2	5,9	5,9	55,9
55	4	11,8	11,8	67,6
56	3	8,8	8,8	76,5
57	4	11,8	11,8	88,2
58	3	8,8	8,8	97,1
59	1	2,9	2,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

2. Analisis deskriptif Pembentukan Akhlak Santri

Statistics

Pembentukan Akhlak Santri

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		50,32
Std. Deviation		2,648
Variance		7,013
Minimum		46
Maximum		57

Mi = 51,5

Sd=1,8

Pembentukan Akhlak Santri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
46	2	5,9	5,9	5,9
47	4	11,8	11,8	17,6
48	2	5,9	5,9	23,5
49	6	17,6	17,6	41,2
50	4	11,8	11,8	52,9
51	6	17,6	17,6	70,6
52	4	11,8	11,8	82,4
53	1	2,9	2,9	85,3
54	3	8,8	8,8	94,1
55	1	2,9	2,9	97,1
57	1	2,9	2,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Lampiran 4: Analisis Prasyarat penelitian dengan SPSS versi 20

a. Uji normalitas

1) Uji normalitas data Penerapan Metode *Amṣāl*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
penerapan Metode Amṣāl	,107	34	,200 [*]	,968	34	,414

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2) Uji normalitas data Pembentukan Akhlak Santri

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembentukan Akhlak Santri	,105	34	,200 [*]	,967	34	,377

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penerapan Metode Amisal * Pembentukan Akhlak Santri	Between Groups	(Combined)	186,681	10	18,668	3,001	,014
		Linearity	40,555	1	40,555	6,519	,018
		Deviation from Linearity	146,126	9	16,236	2,610	,031
	Within Groups		143,083	23	6,221		
	Total		329,765	33			

Hipotesis statistik:

$H_0: Y = \alpha + \beta X$ (regresi linear)

$H_1: Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{\text{hit}} (T_c) = 2,610$, dengan $p\text{-value} = 0,031 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Akhlak Santri (Y) atas Penerapan Metode Amisal (X) adalah linear atau berupa garis linear.

Lampiran 5: Uji regresi Linear dengan SPSS versi 20

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,581	9,958		3,272	,003
1 Pembentukan Akhlak Santri	,419	,198	,351	2,118	,042

a. Dependent Variable: penerapan Metode Amsal

Dari output SPSS di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 32,581 + 0,419X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 2,118$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,145$ artinya nilai t_{hit} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dan juga $p\text{-value} = 0,042/2 = 0,0135 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian Penerapan Metode *Amsal* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh positif terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

Uji Signifikansi Persamaan Garis Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40,555	1	40,555	4,487	,042 ^b
Residual	289,209	32	9,038		
Total	329,765	33			

a. Dependent Variable: penerapan Metode Amsal

b. Predictors: (Constant), Pembentukan Akhlak Santri

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta = 0$ (regresi tak berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$ (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* yaitu F_{hit} (b/a) = 4,487 dan $p\text{-value/Sig.} = 0,042 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau penerapan Metode *Amsal* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang.

KUESIONER PEMBENTUKAN AKHLAK

NAMA : _____

KELAS : _____

HARI/TANGGAL : _____

- Petunjuk :
 - Perhatikan dan cermati setiap pernyataan sebelum memilih jawaban.
 - Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia.
 - Gunakan kejujuran dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman.
- Keterangan pilihan jawaban :
 - SS = Sangat sering
 - S = Sering
 - P = Pernah
 - TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	P	TP
1.	Saya percaya adanya Allah				
2.	Jika saya berbicara saya selalu berkata jujur				
3.	Saya tidak mudah berputus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
4.	saya selalu bergaul/berteman dengan orang-orang baik				
5.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru tanpa memilih-milih mata pelajaran mau pun gurunya.				
6.	Saya tidak suka bergaul di sekolah				
7.	Saya tidak pernah iklis dalam mengerjakan apa pun				
8.	Ketika guru menyuruh meminta ulang untuk menjelaskan ulang materi pelajaran saya selalu melaksanakannya				
9.	Saya selalu bersemangat dalam belajar Aqidah akhlak				
10.	Ketika teman menuduh saya mencuri saya hanya diam				
11.	Rasa takut tidak pernah ada dalam diri saya jika berbuat kesalahan				
12.	Saya sering meninggalkan sholat lima waktu setiap hari				
13.	Saya selalu membantu teman yang mengalami kesulitan				
14.	Saya sering bercerita ketika guru menjelaskan pembelajaran akidah akhlak				
15.	Saya selalu mencari tahu materi yang belum saya paham				

KUESIONER SKALA METODE AMTSAL

AMA

KLAS

URITANGGAL

• Petunjuk :

- Perhatikan dan cermati setiap pernyataan sebelum memilih jawaban.
- Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia.
- Gunakan kejujuran dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

• Keterangan pilihan jawaban :

1. SS = Sangat sering
2. S = Sering
3. P = Pernah
4. TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	P	TP
		1	2	3	4
1.	Guru menguraikan materi pelajaran secara detail				
2.	Guru mengungkapkan pokok-pokok yang hendak disajikan				
3.	Materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasan				
4.	Guru menguasai materi yang diajarakannya				
5.	Guru mengangkat ayat-ayat tamsil (perumpamaan) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan				
6.	Guru sering mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan ayat-ayat tamsil (perumpamaan) sesuai dengan materi				
7.	Guru selalu memberikan contoh yang mudah dalam menyampaikan materi sehingga dapat dipahami				
8.	Guru akan menjelaskan materi berikutnya setelah peserta didik paham atas penjelasan tersebut				
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang tidak diketahuinya				

1	Guru tidak menguraikan materi secara detail				
2	Guru sering memberikan contoh yang rumit terkait dengan ayat-ayat tamsil (perumpamaan) yang diajarkan				
3	Guru selalu mengabaikan peserta didik jika ada yang ingin bertanya				
4	Guru tidak pernah mengangkat contoh ayat-ayat perumpamaan				
5	Guru memberikan tugas tidak sesuai dengan pokok bahasan				
6	Dalam menjelaskan materi guru tidak menguasai materi dengan baik				



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎(0411) 882682 (Fax. 882682)

SURAT KETERANGAN TURNITIN

NO: 041 464 312 /Pend-PAI/090452 /2018

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis	: Syuarni. S
NIM	: 20100114124
Judul	: Pengaruh Penerapan Metode Amtsal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahamatul Asri Maraoangin Kab. Enrekang
Pembimbing I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
Pembimbing II	: Dr. Nuryamin, M.Ag.

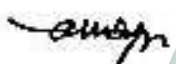
Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Indeks Similarity*) dengan skor/hasil sebesar 24%. sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak-layak*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munqasyah.

Samata, 26 - Juli - 2018


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001


Dr. Nuryamin, M.Ag.
NIP 196212311994031020

Mengetahui
Instruktur Turnitin


Irawati, S.I.P.

*Lingkari yang diperiksa

**Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa (0411) 882682 (Fax. 882682)

SURAT KETERANGAN TURNITIN

NO: 1041 414 312 /Pend-PAI/0924532 /2018

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis : Syuarni, S
NIM : 20100114124
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Amtsal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahamatul Asri Maraoangin Kab. Enrekang
Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Nuryamin, M.Ag.

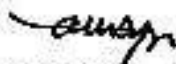
Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Index Similarity*) dengan skor/hasil sebesar 24%. sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan Layak/ Tidak-layak* untuk lanjut ke proses berikutnya.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Samata, 26- Juli - 2018

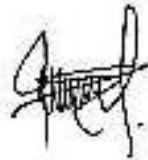
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001


Dr. Nuryamin, M.Ag.
NIP 196212311994031020

Mengetahui
Instruktur Turnitin


Irawati, S.I.P.

*Lingkari yang diperiksa

**Coret yang tidak perlu



SURAT PENUNJUKAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN

Nomor: 210 /atace.03/X /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Validasi Instrumen Unit Alauddin Testing and Assessment Center (ATACE) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjuk Bapak/Ibu masing-masing sebagai validator 1 dan validator 2 untuk menvalidasi instrument penelitian mahasiswa berikut:

Nama : SYUARNIS
NIM : 20100114124
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : PAI
Alamat/Tlp. : SAMATA/0852 5682 5639
Judul skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Amdsal dalam Pembelajaran Aqidah Ahklak untuk membentuk Ahklak Saintri di Pondok Pesantren Moderen Rahmatul Asri Maroangin Kab. Enrekang

Adapun validator instrument tersebut masing-masing:
Validator I : Dr. Usman, M. Pd.
Validator II : Risyk Risyk, M. Ed.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Samata-Gowa, 1 Oktober

2018

Koordinator Validasi Instrumen
ATACE
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
NIP 19731212 200003 2 001

Catatan:

- Semua instrument dilengkapi dengan lembar validasi
- Draft Naskah Proposal Skripsi yang sudah disahkan harus dilampirkan kepada validator

SURAT KETERANGAN VALIDASI
Nomor: 284/ATACe.03/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh,

Nama : Syuarni. S
NIM : 20100114124
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi :

Pengaruh Penerapan Metode Amtsal dalam Pembelajaran aqidah Akhlak untuk Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kab. Enrekang

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 22 November 2018
Ketua Unit ATACe

Nursalam, S.Pd., M.Si.
NIP 19801229200321003

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Direktur Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Syuarni. S

Nim : 20100114124

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : UIN Alauddin Makassar

Telah melakukan penelitian pada santri/santriwan Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri terhitung mulai tanggal 09 Oktober s/d 25 Desember 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Amtsal dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Maroangin, 9 Oktober 2018

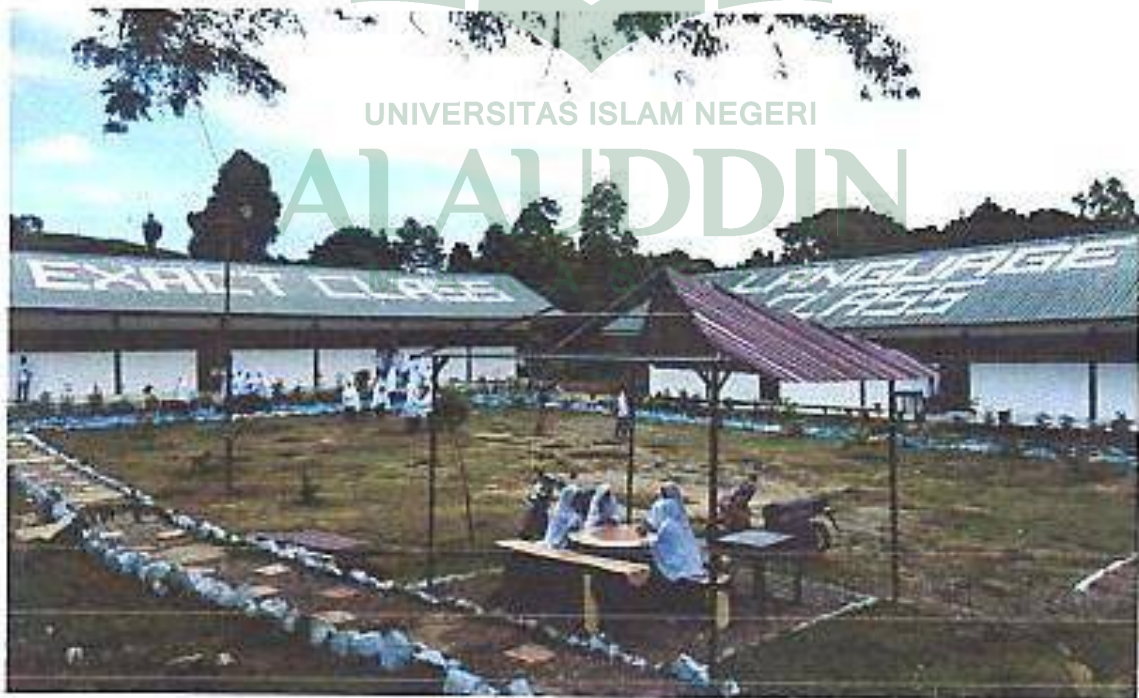
Direktur Pondok



H. Amir Mustafa, LC. M.Pd.I.

DOKUMENTASI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

AL AUDDIN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASS





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



RIWAYAT HIDUP



Nama Syuarni. S, berasal dari Desa Pana Kecamatan Alla Kab. Enrekang. Lahir di Pangrara, 26 Semptember 1995. Penulis adalah anak petama dan terakhir dari pasangan Bapak Alm. Sumarlin dan Ibu Sumiati. Penulis menempuh pendidikan (2002-2008), kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kab. Enrekang (2008-2011) dan bergelut dalam organisasi PRAMUKA. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin Kab. Enrekang, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2014) dengan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama perkuliahan, pengalaman organisasi penulis adalah HMJ Pendidikan Agama Islam .

Kalau ada kritikan dan masukan dari tulisan ini, kirim saja di facebook **Syanisyu**, bisa juga menghubungi nomor ini 085256825639. Serta dapat juga langsung datang ke alamat penyusun di Dusun Pangrara Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang Provensi Sulawesi Selatan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan. Penulis berharap untuk dapat meraih ilmu dan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R